IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV MIN 3 BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Iimu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh:

DANIEF IMAN KURNIAWAN
1323305018

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV MIN 3 BANYUMAS

DANIEF IMAN KURNIAWAN
1323305018
Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Evaluasi menjadi bagian yang penting dan tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran evaluasi, sulit untuk menemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dan tidak akan mungkin dapat mengambil sikap dan tindakan kearah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pada Implementasi Evaluasi Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di Kelas IV MIN 3 Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research,* dengan menggunakan pendekatan data kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Guru dan Kepala Sekolah di MI Negeri 3 Banyumas. Adapun objek penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran dengan standar kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV Min 3 banyumas sudah melaksanakan teori prosedur evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan kecuali penafsiran hasil evaluasi. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa di kelas IV MIN 3 Banyumas melaksanakan monitoring dan penggunaan hasil yang keduanya tidak terdapat dalam teori prosedur evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum 2013, Implementasi

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 6

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Kajian Pustaka 10

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Evaluasi Pembelajaran 14

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran 14

2. Kedudukan Evaluasi Pembelajaran 16

3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran 19

IAIN PURWOKERTO

4. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran 21
5. Prosedur Evaluasi Pembelajaran 22
6. Teknik Evaluasi Pembelajaran 25
7. Evaluasi Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik 30
B. Konsep Dasar Kurikulum 37
1. Pengertian Kurikulum 37
2. Fungsi Kurikulum 38
3. Komponen-komponen Kurikulum 38
4. Faktor-faktor Penyebab Perubaan Kurikulum 39
C. Kurikulum 2013 40
1. Konsep Dasar Kurikulum 2013 40
2. Tujuan Kurikulum 2013 41
3. Karakteristik Kurikulum 2013 42
4. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013 43
5. Keunggulan Kurikulum 2013 44
6. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum 2013 . 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 46
B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Obyek dan Subyek Penelitian..... 46
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Teknik Analisis Data 48

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

IAIN PURWOKERTO

A. Gambaran Umum MIN 3 Banyumas 50

1. Sejarah Singkat MIN 3 Banyumas 50

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Banyumas 51

3. Prestasi MIN 3 Banyumas 54

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 3 Banyumas 54

B. Penyajian Data Hasil Penelitian 56

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 3 Banyumas 57

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 3 Banyumas 59

3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran 74

4. Pengolahan Data 74

5. Pelaporan Hasil Evaluasi 75

6. Penggunaan Hasil Evaluasi 75

C. Analisis Data 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran-saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dikesampingan dalam kehidupan. Kontribusi pendidikan sampai saat ini masih terus dinanti, karena bidang tersebut dipandang mampu mengangkat harkat dan martabat sebuah negara yakni dengan mencetak sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam menjawab tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan nampaknya akan menjadi topik yang terus menerus dibicarakan dalam berbagai kesempatan, khususnya bagi pemerintah sebagai pihak yang mengemban amanat untuk mencerdaskan seluruh warga negaranya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[1]

Pengertian yang terkandung dalam Undang-undang tersebut setidaknya menggambarkan tugas dari sebuah pendidikan yakni melalui proses pembelajaran tidak lain berusaha menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka diharapkan mampu membaca realitas sosial dan melahirkan solusi-solusi atas segala masalah kehidupan.

Kegiatan pembelajaran seharusnya diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran sehingga visi, misi, dan tujuan yang dicita-citakan dapat direalisasikan melalui kegiatan yang ada. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya diketahui hasil

[1] Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilah pembelajaran tersebut, maka dibutuhkanlah evaluasi pembelajaran di dalamnya. Kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan aspek krusial bagi sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Dengan dilakukan evaluasi diharapkan tersedia informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui faktor kekurangannya dan dapat diambil langkah-langkah perbaikannya. Sebagai komponen kurikulum, evaluasi bukan saja dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya. Artinya melalui kegiatan evaluasi, komponen-komponen lainnya dapat dikaji dan diketahui hubungannya dalam sistem kurikulum.

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa "evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan".[2]

Secara prinsipil evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.[3]

Evaluasi menjadi bagian sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai

---

[2] Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 dan 2, hlm 16.

[3] Mansur Muslich, KTSP: *Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 80.

IAIN PURWOKERTO

penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran evaluasi, sulit untuk menemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dengan begitu tidak mungkin dapat mengambil sikap dan tindakan kearah selanjutnya dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.

Ketika suatu proses pendidikan dilaksanakan oleh sekolah dan ketika guru mengambil sebagian dari tugas orangtua dalam mendidik maka pada waktu itu pekerjaan evaluasi sudah hadir.[4] Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pembelajaran dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depannya.[5]

Namun sayangnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah kurang berjalan dengan baik, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kesalahan yang sering terjadi diantara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran. Akibatnya yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya.[6]

Selain itu salah satu faktor lainnya ialah teknik evaluasi yang sering dilakukan oleh guru yang hanya mengunakan teknik tes tertulis. Dengan begitu pemberian nilai untuk hasil evaluasi pembelajaran terhadap siswa hanya didapatkan dari penilaian aspek kognitif saja, padahal pada setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda di dalamnya, ada yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan,

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan:Prinsip dan Operasionalnya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hlm 5.

[5] Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 2. hlm 3.

[6] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan:Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hlm 2.

ada yang lebih menekankan pada aspek keterampilan dan ada yang lebih menekankan pada aspek sikap. Sedangkan ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuanm dan keterampilan yang dilakukan berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.[7] Hal ini disebabkan oleh guru yang pada umumnya mengunakan teknik tes dalam proses evaluasinya, sedangkan dalam evaluasi pembelajaran penilaian tidak hanya diambil dari tes saja namun juga dari non tesnya. Dengan begitu, diharapkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhannya, diperlukan pengarahan dan pengawasan dari Kepala Sekolah.

Dalam konteks ini, pendidikan dituntut mampu mengantisipasi tuntutan hidup. Sehingga menyiapkan siswa untuk dapat hidup wajar sesuai dengan sosial budaya masyarakat. Karena alasan inilah media pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan sosial yang terjadi disekitar siswa, sebab jika media yang digunakan tidak sesuai latar belakang sosial maka minat belajar siswa tidak dapat berjalan secara optimal.

Pendidikan adalah upaya terorganisasi, terencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang dewasa dan berbudaya. UU No 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [8]. Pendidikan merupakan sarana penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan

IAIN PURWOKERTO

[7]Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm 3.

[8] Kurniasih Imas dan Sani Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan.* (Surabaya: Katapena, 2014), hlm 33.

suatu bangsa. Salah satu instrumen peningkatan kualitas suatu bangsa melalui dunia pendidikan adalah kurikulum.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya. Seiring berjalanya waktu, kurikulum juga mengalami perubahan dan perkembangan.[9]

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, baik kurikulum 2004 atau KBK maupun kurikulum 2006 atau KTSP. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Dalam pembelajaranya, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif.[10]

Dalam observasi pendahuluan kepada Kepala Sekolah MIN 3 Banyumas Bapak Sabar Munanto M.Pd.I, penulis menemukan informasi bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan dilakukannya evaluasi secara terus menerus, artinya untuk setiap guru kelas maupun guru mata pelajaran di MIN 3 Banyumas setelah melakukan kegiatan belajar mengajar diwajibkan untuk mengisi jurnal sebagai catatan untuk bahan evaluasi setiap minggu bahkan bulan. Evaluasi pembelajaran dilakukan karena perkembangan di dunia pendidikan semakin pesat, oleh sebab itu pihak sekolah menerapkan evaluasi sebagai hal yang sangat penting terhadap kemajuan dan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran yang baik.[11]

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Suyadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013: Program Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung: Rosda, 2014), hlm 3.

[10] Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/ MTs, & SMA/ MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 16.

[11] Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Sabar Munanto, M.Pd.I, Pada Tanggal 22 Februari 2020 pada Pukul 08.45 WIB.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil penelitian berjudul "*Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di Kelas IV di MIN 3 Banyumas*".

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Implementasi merupakan sebuah tindakan dan pelaksanaan sebuah system yang di dalamnya terjadi sebuah komunikasi, interaksi dan hubungan timbal balik yang di dalamnya mencakup sebuah tujuan yang akan dicapai.

Evaluasi atau biasanya juga dikenal dengan istilah penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran.[1] Evaluasi sendiri berasal dari kata evaluation (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". [12]

Menurut Suchman, evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. [13] Definisi lain dikemukakan oleh Kourilski. Menurutnya evaluasi adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok.[14]

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses

IAIN PURWOKERTO

---

[12] Suharsimi Arikunto Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. 4 h. 1.

[13] Suharsimi Arikunto Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. 4 hlm. 3.

[14] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Cet. 4, hlm. 145.

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kegiatan pembelajaran pada umumnya dilaksanakan secara formal di sekolah, di mana dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang menerima pengajaran yang didukung dengan sumber belajar yang ada.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[15]

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.[16]

Selain yang dikemukan oleh para ahli pendidikan di atas, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga tercantum bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang terjadi, karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik guna mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas peserta didik dalam upaya ketercapaian tujuan pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Dengan demikian dari pengertian evaluasi dan pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian suatu proses yang terencana, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen dalam pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

---

[15] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 9, hlm. 57.

[16] Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Cet. 1, hlm. 11.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu, Dalam bahasa Latin *"curriculum"* semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Prancis "*courier*" artinya "*to run"*, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah "*courses*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijasah.[17] Dalam bahasa arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan kata *al-Manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan *al-Manhaju ad-Dirosyi* dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Kurikulum bersifat dinamis, di Indonesia kurikulum sudah beberapa kali mengalami perkembangan. Perkembangan dan perubahan kurikulum dimaksudkan sebagai langkah penyempurnaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Perubahan terakhir terjadi adalah ketika menteri pendidikan nasional, Muhammad Nuh menetapkan gagasan diberlakukannya kurikulum 2013. Sejalan dengan gagasan tersebut Muhammad Nuh mengemukakan tentang penting dan gentingnya perubahan dan pengembangan kurikulum kita sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman [18] Kurikulum tersebut merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang dikemas dengan tujuan merespons berbagai tantangan internal dan eksternal. Gagasan penyempurnaan kurikulum melalui kurikulum 2013 menekankan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian

IAIN PURWOKERTO

[17] Nasution S., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 9.

[18] H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke 8 , 2016), hlm 60.

beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.[19]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalahnya ialah "Bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Kelas IV di MIN 3 Banyumas?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di Kelas IV MIN 3 Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi oleh penelitian selanjutnya dan sebagai bahan kajian untuk pengembangan Ilmu Keguruan.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat Bagi Peneliti

      1) Peneliti mampu memahami konsep serta prosedur yang benar dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

      2) Peneliti mampu menggunakan teori dan teknik yang telah didapat selama masa perkuliahan, khususnya teori tentang Ilmu Keguruan.

   b. Bagi Umum

      Hasil penelitian dapat dijadikan kajian bagi peneliti lain dalam pengembangan riset yang melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang, terkait dengan proses implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013.

IAIN PURWOKERTO

[19] Rusman, *Manajemen Kurikulum,* (Jakarta: Radjawali Pers, 2018), hlm 401.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Untuk itu, dikemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah peneliti sebagai berikut:

Skripsi Didin Luskha Yuni Adianto yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa: 1.) Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran di SMK Islam 1 Durenan, Guru PAI merumuskannya melalui progam pembelajaran yang telah disusun yaitu pada progam semester dan RPP. 2.) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dilaksanakan oleh guru dengan menyesuaikan apa yang tertera di dalam perencanaan yang sudah disusun. 3.) Tindak lanjut evaluasi pembelajaran PAI setelah guru memperoleh data, kemudian guru mengadakan analisis terhadap data tersebut. Bilamana ada siswa yang di dalam ketiga ranah tersebut memperoleh nilai di bawah KKM, maka guru mengadakan remidi.[20]

Persamaan pada penelitian yang ditulis oleh penulis dengan Didin Luskha Yuni Adianto adalah terletak pada variabel evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu pada skripsi Didin fokus terhadap evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus terhadap evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013.

IAIN PURWOKERTO

Skripsi Rohmat Sawali yang berjudul "Penerapan Evaluasi Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa: 1.) Perencanaan pembelajaran akidah akhlak sudah dilakukan dengan baik. 2.) Perencanaan evaluasi afektif mata pelajaran akidah akhlak sudah dilakukan, meskipun pada tahap perencanaan ini belumlah lengkap sebagaimana tuntutan dari kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. 3.) Pada tahap penerapan evaluasi tersebut, guru

---

[20] Didin Luskha Yuni Adianto, *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

masih kurang baik. Pelaksanaan tidak sepenuhnya sesuai dengan perencanaan. 4.) Banyak ditemukan permasalahan terkait seluruh rangkaian evaluasi afektif mata pelajaran akidah akhlak. Permasalahan-permasalan tersebut dimulai dari pemahaman guru tentang evaluasi afektif yang masih kurang, proses perencanaan yang sulit dilakukan karena keterbatasan waktu dan tenaga guru, dan pada teknis penerapan evaluasi dalam proses pembelajaran.[21]

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Sawali adalah pada variabel evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus terhadap penerapan evaluasi pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Sawali fokus kepada Penerapan Evaluasi Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Skripsi Moh. Arifin yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di Smp Islam Sultan Agung Sukolilo Pati". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa: 1.) Pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester maupun pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. 2.) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung secara umum evaluasi berlangsung tidak baik karena tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. 3.) Hasil evaluasi pembelajaran PAI untuk siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung secara keseluruhan menunjukkan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 65%.[22]

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arifin adalah pada variabel evaluasi

IAIN PURWOKERTO

---

[21] Rohmat Sawali, *Penerapan Evaluasi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

[22] Moh. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas IX di Smp Islam Sultan Agung Sukolilo Pati*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus terhadap penerapan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arifin fokus kepada Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI.

Jurnal oleh Sri Buiani, Sudarmin dan Rodia Syamwil tentang "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 di Sekolah piloting maupun pelaksana mandiri perlu dievaluasi untuk menjaga konsistensi pencapaian tujuan kurikulum itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri yang meliputi (1) kesiapan implementasi, (2) proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, (3) hasil implementasi, dan (4) tingkat keberhasilan implementasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah model *Countenan Stake* yang membagi komponen kurikulum dalam matrik observasi dan matrik pertimbangan meliputi tahap pendahuluan, proses, dan hasil. Hasil penelitian menunjukan bahwa tahap pendahuluan atau kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.[23]

Berdasarkan uraian penelitian di atas, belum ada yang secara spesifik meneliti tentang implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

[23] https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998 di akses pada Tanggal 25 Juni 2020 Pukul 14.35 WIB.

Bab I. Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisi tentang teori-teori dan hal-hal yang membahas tentang pengertian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran, dan kurikulum 2013.

Bab III. Berisi tentang metode penelitian yang melputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data yang meliputi segala proses tentang implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013.

Bab V. Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 3 Banyumas terkait dengan implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi waktu perencanaan evaluasi pembelajarannya telah direncanakan secara matang dan direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi dan telah disesuaikan dengan kalender akademik. Sementara dari segi perencanaan teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai. Baik pada silabus/scope and sequence maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/DAP dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa beserta keragaman aspeknya.
2. Pelaksanaan evaluasi di MIN 3 Banyumas dibagi beberapa kegiatan pelaksanaan evaluasi yaitu, evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran untuk memantau kegiatan pembelajaran secara terus menerus. Evaluasi harian berfungsi menilai keberhasilan kegiatan serta berkisar seputar materi dalam satu pertemuan, sedangkan evaluasi akhir berfungsi menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran selama satu semester. Dalam melakukan penilaian guru di MIN 3 Banyumas sangat memperhatikan ketiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam pelaksanaan evaluasi kognitif yang dilakukan oleh yaitu berupa, tes tertulis, penugasan, proyek dan lainya, guru juga menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa dari tes kognitif

IAIN PURWOKERTO

yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil data yang ada pada sub bab sebelumnya, bahwa guru juga melaksanakan penilaian terhadap ranah afektif dengan melakukan teknik penilaian berupa, observasi secara langsung terhadap siswa yang kemudian dicatat dalam jurnal khusus guru, penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa dan juga penilaian antar teman yang dilakukan setiap minggunya dan dibantu juga dengan jurnal *Activity of The Week*. Dan untuk penilaian psikomotorik penilaian dilakukan berupa penilaian kinerja dan projek yang dikerjakan oleh siswa. Selain itu bukan hanya penilaian terhadap ketiga ranah tersebut dalam penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Banyumas, juga menilai akhlak siswa yang seusai dengan kurikulum khas yang digunakan oleh MIN 3 Banyumas.

3. Monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Dengan adanya *monitoring* langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran di kelas. Selain itu dengan adanya rapat setiap minggunya, guru juga dapat menyampaikan kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas, sehingga dapat diberikan masukan oleh kepala sekolah maupun guru lain yang mengikuti rapat.
4. Pengolahan data yang didapat dari hasil evaluasi yang dilakukan diolah oleh guru kemuadian dimasukan dalam rapot untuk penilaian sikap setiap tiga bulan pertama semester dan rapot Diknas setiap akhir semester. Hasil dari pengolahan dilaporkan kepada kepala sekolah, orang tua murid dan murid itu sendiri.
5. Pelaporan hasil evaluasi, pelaporan hasil evaluasi pembelajaran memang sudah sesuai dengan program semester yang telah dibuat. Berupa pelaporan tiap pertengahan semester dan akhir semester

IAIN PURWOKERTO

yang dilaporkan kepada kepala sekolah kemudian ditinjau terlebih dahulu. Setelah itu baru dilaporkan kepada orang tua siswa masing-masing oleh wali kelas.

6. Penggunaan hasil evaluasi, diantaranya untuk mengambil langkah apa yang perlu dilakukan oleh para Guru khususnya dalam memberikan pendampingan dan bimbingan sehari-hari di sekolah kepada masing-masing siswa berdasarkan kharakter dan kemampuan yang dimiliki siswa.

B. Saran-saran

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV di MIN 3 Banyumas, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagaimana berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih baik dalam melaksanakan setiap tahap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas .
2. Dalam pelaksanaan evaluasi harian diharapkan guru dapat lebih baik lagi dalam mengatur waktu kegiatan inti pembelajaran dengan evaluasi harian.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI.

Arikunto, Suharsimi, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Didin Luskha Yuni Adianto, 2015. *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan*, Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, .

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Pembinaan SMA.

Fadlillah, M, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Farida, Yusuf Tayibnapis, 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamid, Hasan, 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Haryati, 2002. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Herli Yuniati, 2010. *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Benda Konkret di MI Ma'arif NU 1 Lembereng Kecamatan Sokaraja Banyumas"*, Skripsi STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah: tidak diterbitkan.

IAIN PURWOKERTO

Kurniasih Imas dan Sani Berlin, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan.* Surabaya: Katapena.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan.* Surabaya: Kata Pena.

Lexy. J Moleong, 1998.. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Mansur Muslich, 2008. KTSP: *Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Miles, Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: UII PRESS.

Moh. Arifin, 2009. *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas IX di Smp Islam Sultan Agung Sukolilo Pati*, Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan,

Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Mulyasa, 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke 8.

Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution S. 2003*, Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Ngalim Purwanto, 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan, 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.

Oemar, Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm 3.

Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan.* Jakarta: Pustaka Publisher..

IAIN PURWOKERTO

Rohmat Sawali, 2015. *Penerapan Evaluasi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2009. *Evaluasi Pendidikan:Prinsip dan Operasionalnya,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana dan Syaodih, Erliana, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi.* Bandung: Refika Aditama.

Suyadi dan Dahlia, 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013: Program Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Rosda.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 dan 2.

.

IAIN PURWOKERTO